

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak tidak bisa dipisahkan dari faktor peran gender. Nilai baik dan buruk yang melekat dalam perilaku berkaitan dengan jenis kelamin seseorang. Sehingga pada bagian-bagian yang spesifik ada hal yang dianggap baik untuk laki-laki namun dianggap buruk bagi perempuan.

Jika perempuan menuntut hak yang sama dalam bekerja dengan alasan kesetaraan gender, maka siapakah yang akan memperhatikan pendidikan anak tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak adalah generasi penerus bangsa, apabila semua anak atau kebanyakan anak mengalami hal yang sama, lalu bagaimana suatu bangsa akan mengalami kemajuan. Padahal tonggak kemajuan suatu bangsa adalah para generasi muda yang tidak lain berangkat dari anak-anak tersebut. Tidak sedikit dari generasi muda dan anak didik yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orang tua, sekolah dan masyarakat, karena perilaku generasi muda dan anak didik tidak sesuai dengan moral agama, adat istiadat dan moral bangsa.

Fenomena kemerosotan akhlak antara lain adalah merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalisasi, kekerasan, pornografi, tawuran, geng motor, pembunuhan, konflik antar sesama pelajar, mahasiswa dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dari berbagai fenomena yang terjadi, maka diperlukan upaya untuk pembentukan akhlak terutama pada peserta didik perempuan. sangatlah perlu untuk perbaikan akhlak.

Akhlak bagi perempuan memiliki porsi yang berbeda dengan laki-laki. Adanya perhatian penting terhadap perbedaan gender ini, Syeikh Umar bin Ahmad Baradja menyusun buku khusus untuk akhlak laki-laki dan perempuan yakni kitab *al-Akhlak lil Banin* berisi mengenai akhlak laki-laki dan kitab *al-Akhlak lil Banaat* dikhususkan untuk akhlak perempuan.

Akhlak perempuan memerlukan perhatian khusus karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa. Perempuan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak-anak. Perempuan akan menjadi

*madrasatul ula* bagi anak-anaknya dengan segala keilmuan yang ia miliki. Jika pondasi sudah kuat, maka bangunannya akan selalu kuat, begitupun sebaliknya. Perempuan harus mampu berdiri sebagai tonggak peradaban umat karena sebuah bangsa yang besar dapat dilihat dari sosok perempuan di dalamnya. Jika moral, keilmuan dan perilaku setiap perempuan itu baik, maka lahirlah generasi yang baik pula.<sup>1</sup>

Syeikh Umar bin Ahmad Baradja dalam Kitab *Al-Akhlak lil Banaat* mengemukakan bahwa perempuan yang berakhlak mulia yaitu perempuan yang senantiasa taat kepada Allah dan Rasulullah, berakhlak mulia, beretika dan menaati perintah Allah Swt dengan menjalankan syariat Islam untuk menutup aurat.<sup>2</sup> Maka dari itu perlunya penguatan secara khusus bagi kaum perempuan untuk dipupuk sejak dini terkait akhlak yang seharusnya mereka miliki yang sesuai dengan syariat Islam. Ternyata di Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim memperdulikan pada hal pentingnya menjadi perempuan yang mulia. Dibuktikan dengan banyaknya sekolah formal yang memiliki program khusus dengan tujuan membentuk akhlak terpuji bagi para peserta didik perempuannya. Salah satunya ialah sekolah-sekolah muhammadiyah yang mengadakan suatu program khusus keperempuanan yang disebut dengan ke-aisyiyahan.

Program ke-aisyiyahan merupakan tempat menambah wawasan peserta didik perempuan, sekaligus juga sebagai sarana peningkatan pemahaman tentang akhlak. Program ke-aisyiyahan berperan sebagai penguat kemampuan berkehidupan yang dibarengi dengan pemahaman mengenai keagamaan. Kehidupan yang baik harus memiliki acuan yang tepat, yakni berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Program ke-aisyiyahan ini sebagai salah satu upaya pembentukan akhlak peserta didik perempuan yang sesuai dengan syari'at Islam.

Saat ini diperlukan kemampuan berinteraksi sesuai akhlak yang baik beriringan dengan kemampuan berkehidupan seorang perempuan, agar hal-hal yang kurang baik mengenai akhlak perempuan saat ini dapat diantisipasi dan

---

<sup>1</sup> Al-Ustadz Umar Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Amani, 1991).

<sup>2</sup> Al-Ustadz Umar Baraja.

tidak memperburuk keadaan di masa depan, bahkan sering disebut dengan degradasi moral. Bahkan disinyalir bahwa faktor penyebab degradasi moral pada remaja adalah lingkungan, orang tua dan diri sendiri.<sup>3</sup> Pengetahuan mengenai fiqh pada peserta didik perempuan juga masih minim diberikan, oleh karena itu sekolah perlu menyelenggarakan program ke-aisyiyahan guna mengatasi kasus-kasus yang banyak terjadi.<sup>4</sup> Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi disorientasi perilaku sebagaimana penjelasan diatas, ialah melalui program ke-aisyiyahan di sekolah.

Akhlik seorang perempuan merupakan ciri kepribadian yang terpancar dari raut wajah, tutur kata, kebiasaan, kesopanan dan penampilannya. Akhlak seorang perempuan sejatinya adalah tata nilai yang mewarnai cara berpikir. Apabila tenggelam akhlak seorang perempuan maka akan tenggelam pula nilai-nilai Islami dalam dirinya.<sup>5</sup> Kacaunya kondisi akhlak separuh perempuan masa kini akan berpengaruh terhadap pondasi generasi masa depan. Dibuktikan saat ini terlihat banyak fenomena mengenai kemerosotan akhlak perempuan. Diantara fenomena kemerosotan akhlak perempuan ialah banyaknya perempuan yang mengumbar aurat, terbiasa berbicara kasar, berbicara dengan nada tinggi, pergaulan bebas serta berlenggak-lenggok dalam berjalan. Perlu dikaji secara khusus, mengapa kebiasaan tersebut menjadi hal yang lumrah di kalangan perempuan.

Akhlik perempuan dalam Islam telah dijelaskan secara rinci baik dalam tata cara adab berpakaian, adab berbicara, dan adab berjalan. Adab berpakaian melambangkan identitas diri sehingga seorang perempuan harus memperhatikan cara berpakaianya sesuai dengan syari'at Islam.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bagaimana ketentuan berpakaian bagi perempuan dengan batasan seluruh tubuh perempuan adalah aurat yang wajib ditutupi kecuali telapak tangan dan wajah.

---

<sup>3</sup> Ananda Indzar Kholilah, Degradasi Moral Remaja yang Semakin Mengkhawatirkan di Era Digital, diakses dari [Degradasi Moral Remaja yang semakin Mengkhawatirkan di Era Digital - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com), diakses pada tanggal 3 Juni 2024 pukul 10.44.

<sup>4</sup> S., Saepudin, H. U., & Afianti, N. Syarah, "Implemetasi Program Keperempuanan Dalam Pengembangan Pengetahuan Fiqih Pada Peserta didik perempuan SMP PGII 1 Bandung ,," Prosiding Pendidikan Agama Islam, 2020.

<sup>5</sup> Rosihan Anwar, *Akhlik Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

<sup>6</sup> Al-Ustadz Umar Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 1*.

Dalam firmanNya dijelaskan pada QS. Al-Ahzab ayat 59,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Pada saat ini tidaklah sedikit perempuan yang belum mengerti akan pentingnya menutup aurat, sehingga masih banyak ditemukan perempuan yang memakai baju ketat serta tidak memakai jilbab. Seperti halnya kiasan berpakaian tapi telanjang. Maksudnya yaitu mengenakan pakaian tetapi luput dari fungsi menutup aurat, dengan warna yang menyifati kulit, berbahan tipis menerawang, ataupun karena sempit sehingga membentuk lekuk tubuh. Padahal dengan cara berpakaian seperti itu perempuan dapat menyebabkan terhalangnya masuk syurga, bahkan keharuman syurga tersebut tidak tercium sedikitpun. Sebagaimana hadits berikut,

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ رَحْبَعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا

Zuhair bin Harb telah memberitahukan kepadaku, Jarir telah memberitahukan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah R.A berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Para wanita yang berpakaian tapi (hakikatnya) telanjang, berjalan dengan berlembak-lembak dan sombong, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium wanginya. Padahal wanginya surga tercium dari jarak ini dan itu." (HR. Muslim No. 3971)

Kemudian adab berbicara seorang perempuan juga sangat diperhatikan dalam Islam. Saat ini banyak peserta didik perempuan yang mudah berbicara kasar, mengeluarkan kata-kata kotor, berbicara dengan menggunakan nada

tinggi kepada orang tua dan guru. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai adab berbicara seorang perempuan.

Selain berkomunikasi dengan berbicara secara langsung, terdapat cara berkomunikasi secara tidak langsung contohnya melalui media sosial. Media sosial merupakan sarana komunikasi yang dapat dengan mudah terhubung satu sama lain. Apabila kita tidak dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak, maka yang akan terjadi adalah ketidakpedulian terhadap jati diri sebagai perempuan. Contohnya adalah peserta didik perempuan sering membuat status di akun media sosialnya dengan bahasa yang tidak baik, mencaci, menghina bahkan dalam suatu kolom komentar terdapat *hate comment* yang dengan mudah dilontarkan.<sup>7</sup> Beberapa kasus tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman akan penggunaan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga dipergunakan hanya untuk bermain-main mengikuti arus zaman saja, dan melupakan kewajiban sebagai makhluk yang seharusnya dapat berguna bagi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka ditetapkan lah judul penelitian Implementasi Program Ke-aisyiyahan dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Perempuan di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek. Dengan alasan bahwa pelaksanaan program ke-aisyiyahan akan berupaya membentuk akhlak para peserta didik perempuannya dan dengan pertimbangan bahwa perempuan harus menutup aurat, bertutur kata, beretika serta berakhlak yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek?
2. Bagaimana pelaksanaan program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek?

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pra-penelitian, status peserta didik perempuan di platform WhatsApp pada tanggal 22 Desember 2023, pukul 15.43.

3. Bagaimana evaluasi program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek?
5. Bagaimana akhlak peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek setelah dilaksanakannya program ke-aisyiyahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek
5. Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek setelah dilaksanakannya program ke-aisyiyahan

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur

dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak perempuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai peningkatan wawasan yang lebih komprehensif terhadap implementasi program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak terpuji di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam peningkatan kepedulian terhadap akhlak peserta didik perempuan.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemantik bagi peserta didik agar meningkatkan kesadaran terhadap akhlak mulia untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

### d. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dalam perihal akhlak peserta didik perempuan

### e. Bagi peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam menyusun penelitian serupa, yang berefek pada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan bacaan terhadap beberapa penelitian terkait Implementasi Program Ke-aisyiyahan ini penulis ingin melihat perbandingan antara studi yang pernah dilakukan dan penelitian yang direncanakan oleh peneliti:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Miftakhul Munir dan Suci Niswati yang berjudul “*Peningkatan Akhlak Berpakaian dan Berhias Siswi Melalui Pemahaan Fiqih Wanita di MAN Kota Pasuruan*” dalam Jurnal Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 14, No. 2, Juli 2021. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Peningkatan akhlak berpakaian dan

berhias siswi melalui pemahaman fiqih wanita di MAN Kota Pasuruan adalah siswi MAN Kota Pasuruan menggunakan seragam dengan cara yang islami, minimal tidak kelihatan rambut dan anggota tubuhnya yang selain tangan dan wajah. Sedangkan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak berpakaian dan berhias siswi melalui pemahaman fiqih wanita di MAN Kota Pasuruan yakni berusaha semaksimal mungkin khususnya siswa perempuan selalu menutup aurat bukan hanya di sekolah tetapi di luar sekolah harus selalu menutup aurat, kalau perempuan auratnya seluruh muka dan telapak tangan. Kemudian mereka sudah banyak yang mengikuti anjuran-anjuran untuk menutup aurat khususnya dari guru agama. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak berpakaian dan berhias siswi melalui pemahaman fiqih wanita di MAN Kota Pasuruan adalah metode yang paling utama adalah metode pembiasaan, jadi kalau bertemu dengan siswa ada hal yang kurang baik dilihat akan diberikan arahan, metode ceramah dan diskusi, dan metode pemberian motivasi.<sup>8</sup>

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Winda Arjulita, Yusnanik Bakhtiar, Maria Montessori, dan Junaidi Indrawadi yang berjudul “*Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Forum Annisa di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*” dalam Jurnal JECCO: *Journal Education, Cultural and Politics* Vol. 3, No. 1, 2023. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Forum Annisa berperan dalam membina karakter siswa perempuan yaitu karakter religius dan karakter disiplin. Siswa merasakan dan mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik. Adapun kendala-kendala dalam pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa yaitu sanksi yang kurang tegas untuk siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan dan kurang disiplin dalam memulai kegiatan. Upaya sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu memberikan sanksi yang tegas kepada siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum

---

<sup>8</sup> Miftakhul Munir dan Suci Niswati yang berjudul “*Peningkatan Akhlak Berpakaian dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita di MAN Kota Pasuruan*” dalam Jurnal Fikroh: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 2, Juli 2021.

Annisa dan pembina lebih disiplin dalam memulai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>9</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Is Nurhayati yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 dan Al-Ahzab Ayat 59 (Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti*” dalam Jurnal Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang. Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Dalam surat An-Nur ayat 31 seorang perempuan muslimah harus menutup auratnya, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuh selain yang dikecualikan dan tidak berpakaian ketat atau yang menerawang sehingga memunculkan fitnah. Dan dalam surat Al-Ahzab ayat 59 yaitu Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dan diterapkan pada diri perempuan, seperti anjuran memakai jilbab yang harus menutupi dada dan anggota tubuhnya.<sup>10</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Dahmul, Aswan, Lakum, dan Abdul Kholik yang berjudul “*Pemberdayaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Perempuan dalam Pengajian Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Asahan*” dalam Jurnal Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 4, No. 2, Agustus 2024. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Kabupaten Asahan, memiliki tantangan dalam pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan di kalanganarganya. Program pengabdian masyarakat ini melibatkan remaja perempuan dalam hal ini dilakukan pendakwah yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan tantangan tersebut melalui pendekatan

---

<sup>9</sup> Winda Arjulita, Yusnanik Bakhtiar, Maria Montessori, dan Junaidi Indrawadi yang berjudul “*Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Kegiatan Ekstakurikuler Forum Annisa di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*” dalam Jurnal JECCO: *Journal Education, Cultural and Politics* Vol. 3, No. 1, 2023.

<sup>10</sup> Is Nurhayati yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 dan Al-Ahzab Ayat 59 (Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti*” dalam Jurnal Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam

karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk akhlak remaja terkhusus perempuan sesuai dengan akhlak yang di terangkan dalam Al-Qur'an dan hadist kepada masyarakat Kabupaten Asahan. Metode pengabdian yang digunakan Service Learning meliputi pelatihan intensif, diskusi kelompok, dan evaluasi berkelanjutan melalui karya tulis yang dihasilkan oleh peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan masyarakat memahami dan mengimplementasikan isi Al Qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mampu menyampaikan pemahaman mereka melalui karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan budaya menulis dan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lainnya.<sup>11</sup>

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Siti Masitoh Humaira dan Abdul Kholik yang berjudul “*Dampak Kajian Keagamaan Kitab Akhlakul Lil Banaat Terhadap Akhlak Siswa di TPA Miftahussa’adah Kampung Bandungan*” dalam Jurnal Educivilia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: pelaksanaan kajian keagamaan kitab Akhlakul Lilbanat di TPA Miftahussa’adah Kampung Bendungan menunjukan hasil bahwa program tersebut memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar bagi siswa/i terlihat dari perubahan sikap terhadap guru, teman dan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat kita ketahui bahwa selain berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu yang penelitian yang akan dilakukan jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal itu bisa kita lihat dan bandingkan perbedaan penelitian ini dengan lima penelitian di atas yaitu, penelitian ini akan meneliti bagaimana implementasi program ke-

---

<sup>11</sup> Dahmul, Aswan, Lakum, dan Abdul Kholik yang berjudul “*Pemberdayaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Perempuan dalam Pengajian Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Asahan*” dalam Jurnal Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 4, No. 2, Agustus 2024.

<sup>12</sup> Siti Masitoh Humaira dan Abdul Kholik yang berjudul “*Dampak Kajian Keagamaan Kitab Akhlakul Lil Banaat Terhadap Akhlak Siswa di TPA Miftahussa’adah Kampung Bandungan*” dalam Jurnal Educivilia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

aisyiyahan yang membentuk akhlak peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek.

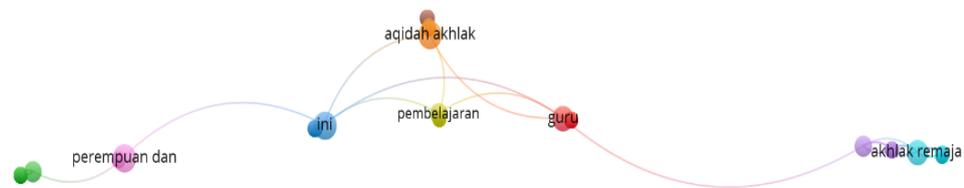
Sebagaimana di uraikan dalam latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program keaisyiyahan dalam pembentukan akhlak peserta didik perempuan. Maka sudah jelas dari lima penelitian terdahulu di atas walaupun ada kesamaan salah satu fokus penelitian namun belum tentu akan sama pada pembahasan dan hasil penelitiannya, dikarenakan objek penelitian dan tempat yang diteliti kita satu sama lain berbeda.

Peneliti melakukan gap analisis melalui telaah meta dan bibliometrik. Seperti yang telah disampaikan masalah utama penelitian ini yaitu fenomena kemerosotan akhlak peserta didik perempuan di kalangan remaja khususnya pelajar, hasil analisis *Open Knowledge Maps* penelitian terdahulu, penelitian yang beririsan dengan akhlak perempuan di antaranya ialah sebagaimana gambar berikut:



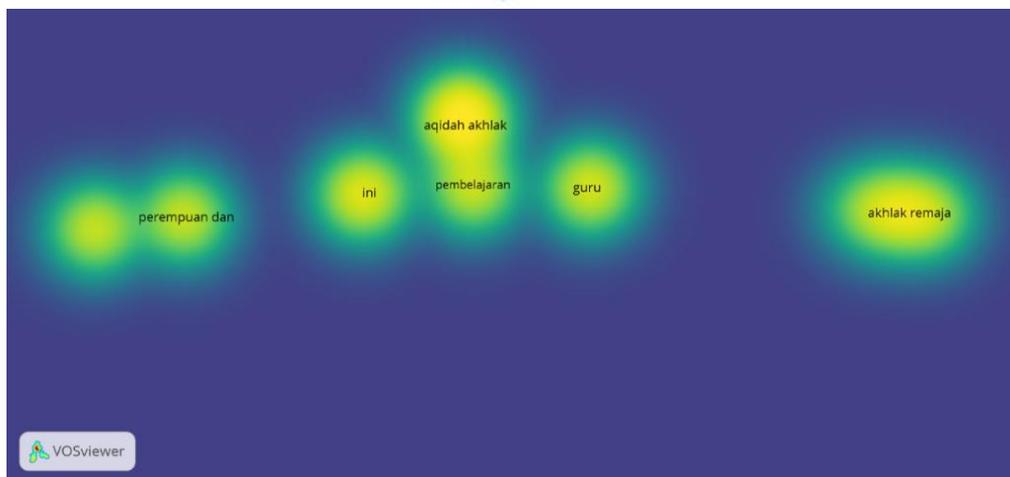
(Gambar 1. Open Knowledge Maps Akhlak Terpuji)

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada sepuluh tahun terakhir (2014-2024) yang ditemukan melalui *Publish or Perish* yang divisualisasi melalui *Vosviewer* memberikan informasi tentang akhlak terpuji perempuan. Garis tebal dan posisi terdekat pada visualisasi di bawah ini memberikan informasi hubungan penelitian yang paling banyak dilakukan.



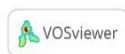
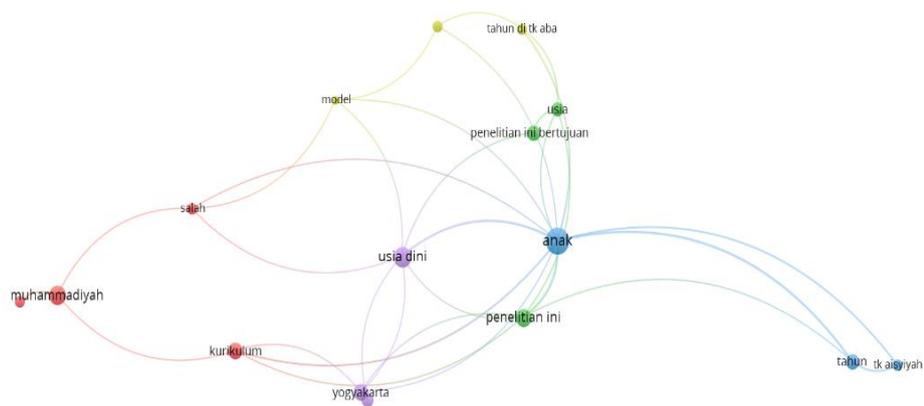
(Gambar 2. Gap Mengenai Akhlak Perempuan)

Berdasarkan gambar di atas, temuan penelitian lain pada sepuluh tahun terakhir (2014-2024) diambil dari artikel penelitian terindeks *Google Scholar* dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mengenai akhlak perempuan, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi metode yang digunakan serta cakupan kajian yang diteliti cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian, pembahasan mengenai sangat berkaitan satu sama lain.

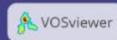
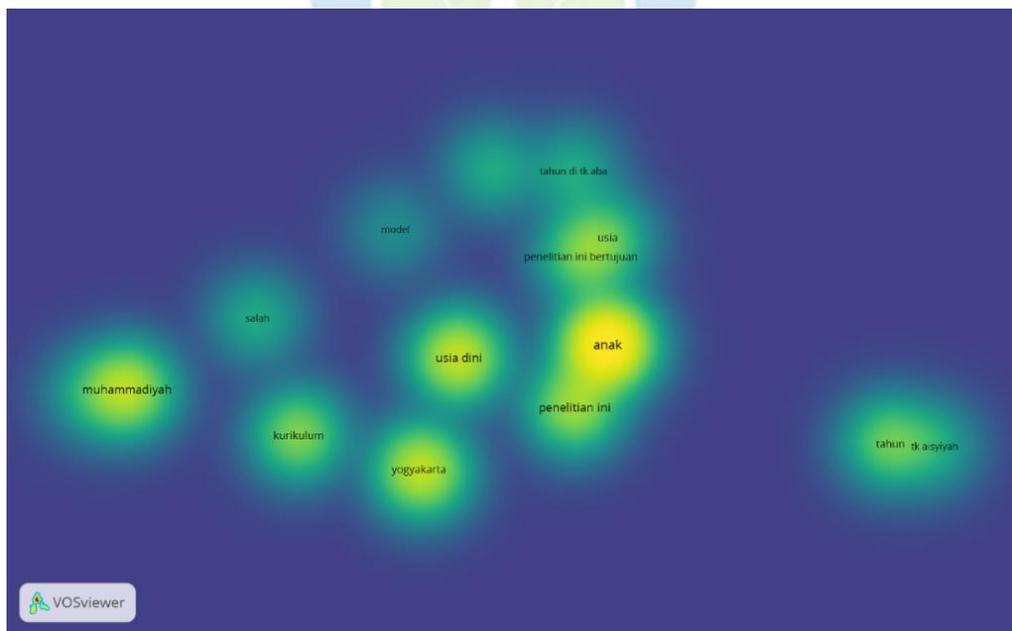


(Gambar 3. Penelitian Mengenai Akhlak Perempuan)

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada sepuluh tahun terakhir (2014-2024) yang ditemukan melalui *Publish or Perish* dan divisualisasi melalui *VOSviewer* memberikan informasi program ke-aisyiyahan dalam membentuk akhlak perempuan ialah sebagaimana berikut:



(Gambar 4. Penelitian Mengenai Program Ke-aisyiyahan)



(Gambar 5. Penelitian Mengenai Program Ke-aisyiyahan)

Berdasarkan gambar di atas, temuan penelitian lain pada sepuluh tahun terakhir (2014-2024) diambil dari artikel penelitian terindeks *Google Scholar* dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mengenai program ke-aisyiyahan dan akhlak perempuan, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi metode yang digunakan serta cakupan kajian yang diteliti cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian, pembahasan mengenai sangat berkaitan satu sama lain.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Mengenai hal ini Jujun S. Soerya Sumantri mengatakan bahwa pada hakikatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita mempergunakan teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan.<sup>13</sup>

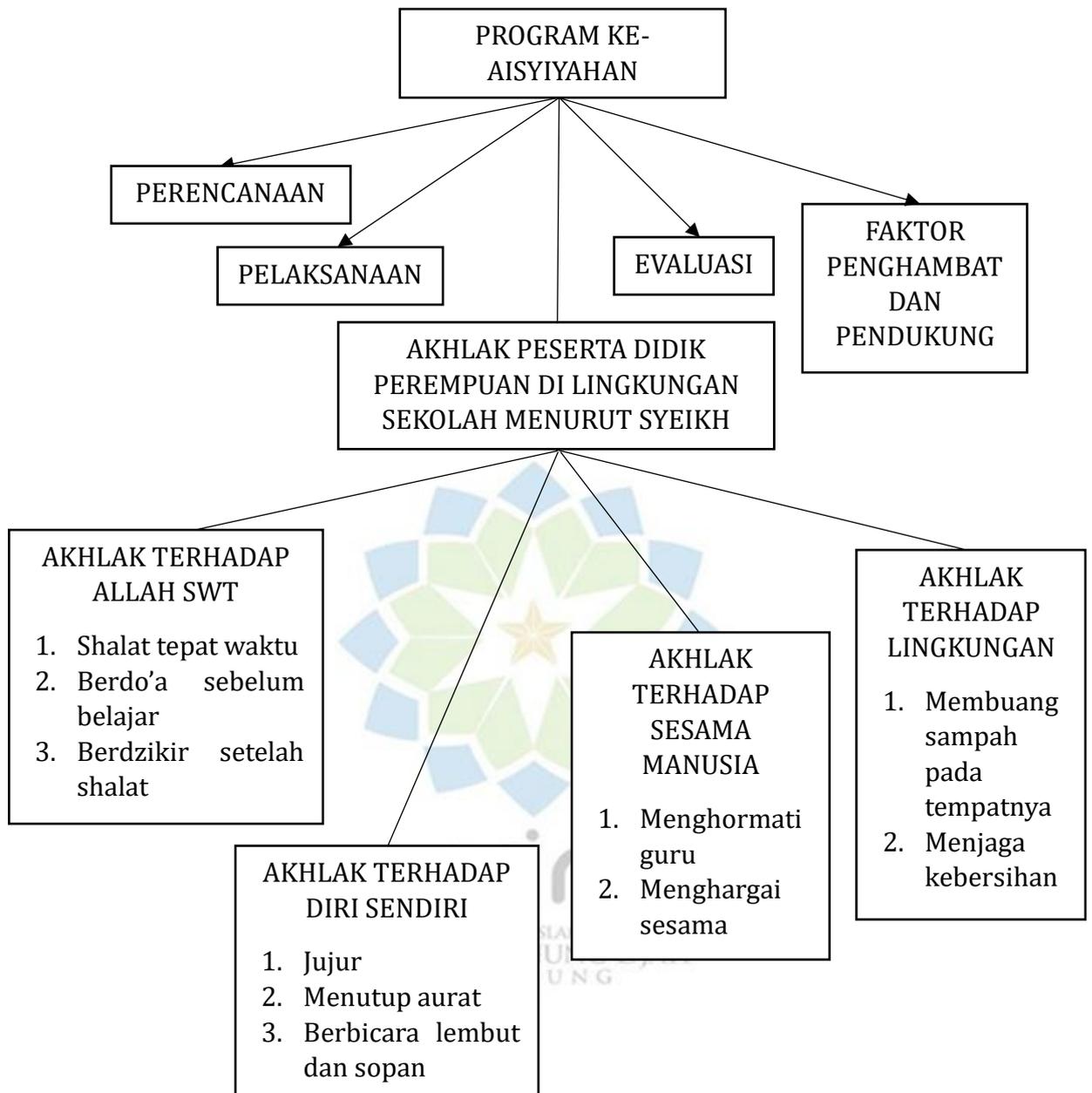
Berlandaskan pernyataan di atas, dalam penelitian ini ada beberapa teori yang menjadi acuan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

Syaikh Umar Baradja dalam kitabnya yang berjudul “*Akhlak lil Banat*” membahas pendidikan tentang perempuan mulai kewajiban serta hak yang sesuai dengan syari’at. Akhlak perempuan yang dibahas dalam kitab ini yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Beberapa macam akhlak tersebut dijadikan teori dalam penelitian ini. Adanya batasan penelitian hanya dalam lingkup sekolah, maka adapun indikator-indikator yang dirumuskan melalui macam-macam akhlak perempuan tersebut adalah shalat tepat waktu, berdo’a sebelum belajar, berdzikir setelah shalat, jujur, menutup aurat, berbicara sopan dan lembut, menghormati guru, menghormati teman, menjaga lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya

Proses pembentukan akhlak di sekolah dapat diupayakan melalui beberapa kegiatan keagamaan di sekolah, dalam penelitian ini dikhususkan pada program ke-aisyiyahan yang menjadi *center* dalam penyampaian materi-materi mengenai keperempuanan.

---

<sup>13</sup> (Soemantri, 1978: 136)



### G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian tentang “Implementasi Program Ke-aisyiyahan dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek”, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian ini.

#### 1. Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan atau praktek dari sebuah teori, gagasan

maupun pemikiran. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu gagasan, program atau Kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan bisa berubah.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu penerapan atau pelaksanaan suatu program yang bertujuan agar sasaran tujuan program tersebut dapat terlaksana.

## 2. Program Ke-aisyiyahan

Program ke-aisyiyahan merupakan program yang diadakan oleh sekolah Muhammadiyah dengan sasaran peserta didik perempuan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik perempuan paham akan hal-hal yang berkaitan dengan keperempuanan khususnya mengenai pentingnya akhlak dalam berkehidupan, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, bahkan akhlak terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program ke-aisyiyahan ini dikhususkan untuk peserta didik perempuan agar memiliki pemahaman yang baik sesuai dengan syari'at Islam khususnya mengenai akhlak dalam berkehidupan sehari-hari.

## 3. Akhlak Terpuji

Akhlak dibagi menjadi dua macam yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan akhlak mulia yang dimiliki setiap umat Islam yang taat kepada aturan dan syari'at Islam. Menurut Syeikh Umar bin Ahmad Baradja dalam Kitab Al-Akhlak lil Banaat Jilid 1, dikemukakan bahwa akhlak terpuji terdiri dari 3 lingkup, yakni akhlak terhadap Allah SWT dan Rasulullah, akhlak terhadap sesama manusia baik itu kepada orang tua, guru, kerabat, saudara, teman, serta akhlak terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan akhlak mulia yang diperlukan oleh setiap manusia agar terciptanya hubungan yang baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Jadi dari definisi ketiga kata kunci diatas implementasi program ke-aisyiyahan dapat dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang dikhususkan untuk peserta didik perempuan dan bersumber dari Al-

---

<sup>14</sup> Hamalik, Oemar, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 65

Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk membentuk akhlak mulia yang sesuai dengan syari'at Islam.

